

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Belajar yaitu merupakan suatu proses yang menghendaki adanya perubahan didalam perilaku seorang manusia, dimana pada perubahan tersebut ditunjukkan dalam bentuk adanya peningkatan dari kualitas dan juga kuantitas perilaku seorang individu misalnya adanya peningkatan keterampilan, perubahan pada sikap, perubahan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki, pemahaman, daya berpikir, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran maka siswa pasti akan mengalami hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam rangka untuk pengembangan potensi diri siswa, setiap siswa tentunya mempunyai Menurut Stephen P Robbins (2007:69) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan cara sadar serta terstruktur dalam rangka menciptakan iklim belajar serta tahapan pembelajaran bagi siswa agar dapat terlaksana secara interaktif dalam mengembangkan kelebihan yang ada pada dirinya agar dapat memiliki kekuatan keagamaan, kontrol diri, kecerdasan, personality yang baik, memiliki akhlak yang mulia, juga keterampilan lain yang diperlukan oleh dirinya dan juga masyarakat. Berbicara mengenai Pendidikan maka pendidikan itu terbagai menjadi 2 jenis yaitu pendidikan bersifat formal dan juga pendidikan yang bersifat non formal. Untuk Pendidikan yang bersifat formal dilaksanakan di instansi yang berwenang yaitu sekolah yang dilakukan oleh guru pengajar yang sudah profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan untuk pendidikan yang bersifat non formal dapat dilakukan dimana saja selain lembaga pendidikan yang berwenang seperti sekolah baik di rumah, tempat kursus, bimbingan belajar dan sebagainya. Berbicara tentang pendidikan maka erat kaitannya dengan istilah belajar. Pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam rangka penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan. Maka dari itu sukses atau tidaknya sebuah program pendidikan akan sangat terikat pada program belajar mengajar yang di lakukan. Dalam kegiatan belajar tersebut

terdapat beragam siswa yang dapat mencapai tujuannya tanpa adanya kesulitan, namun tidak sedikit juga siswa yang mengalami banyak kesulitan dan masalah tersebut memiliki kecenderungan tidak semua siswa dapat menyelesaikannya secara mandiri.

Di dalam Pendidikan antara guru maupun siswa adalah hal yang rentan bahkan sering sekali menjumpai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar dan mengajar, terkhususnya bagi seorang guru dalam prakteknya sering sekali menjumpai permasalahan yang berkaitan dengan siswa, salah satunya yang menyangkut dengan siswa yang mengalami beberapa hambatan atau kesulitan dalam belajar. Biasanya hambatan yang dihadapi oleh para siswa maupun guru ini adalah munculnya gejala-gejala tentang adanya hambatan dalam belajar yang ditampakkan melalui perilaku tertentu dari siswa. Dalam penelitian ini penulis mengaitkan kesulitan belajar dengan peran dari guru IPS.

Menurut Ismi (2018: 16) memaparkan bahwa guru mata pelajaran IPS merupakan guru yang mempunyai pengetahuan sosial di luar pembelajaran di kelas. Peran dari seorang guru IPS ini sangatlah penting, disamping memainkan peran yang sama seperti guru mata pelajaran yang lain seperti umumnya seorang guru mata pelajaran IPS juga harus mampu mengamati, mengobservasi atau mempelajari serta menindak lanjuti saat terdapat siswa yang mengalami hambatan dalam belajar dikelas. Seorang guru yang tekun dalam proses mendidik dan membimbing siswa agar rajin belajar, bertanggung jawab dan disiplin tentunya akan dapat mengantarkan siswa pada sebuah tahap keberhasilan. Guru dapat turut serta berperan untuk mengayomi siswa dalam upaya memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa, dalam hal ini yaitu berkaitan erat dengan kesulitan belajar. Peran dari seorang guru sangatlah dibutuhkan oleh para siswa terutama dalam melakukan proses diagnosis atau penentuan dengan tujuan agar guru mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Merujuk dari argumentasi di atas, Muhibbin Syah (2014:170) berpendapat bahwa kesulitan dalam melakukan proses belajar tidak hanya dirasakan oleh siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata tetapi siswa yang berkemampuan di atas standar pun juga dapat dikatakan sebagai kesulitan belajar. Adapun kesulitan dalam belajar ini dapat menjadi sebuah permasalahan yang sering sekali dialami oleh seluruh siswa dimana kesulitan belajar dapat diartikan sebagai sebuah keadaan di dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan tanda munculnya suatu hambatan untuk mencapai sebuah tujuan belajar berupa hasil belajar. Selaras dengan argumentasi di atas, argumentasi yang menyatakan jika kesulitan dalam belajar bukan hanya dirasakan oleh siswa yang memiliki kemampuan di bawah standar semakin memperkuat argument bahwa siswa dengan kemampuan di atas rata-rata standarpun dapat mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar dimana kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat tercapainya kegiaran akademik yang diharapkan.

Berbicara mengenai kesulitan belajar menurut Muhibbin Syah (2014:170) maka akan meliputi pengertian yang luas termasuk dengan point-point dibawah ini:

1. *Learning Disorder* yaitu suatu kondisi dimana kegiatan belajar yang dilakukan siswa menjadi terganggu akibat munculnya sebuah respon yang bersinggungan dari yang seharusnya terjadi.
2. *Underachiever* yaitu kondisi yang berpusat pada individu yang mengalami potensi kecerdasan diatas rata-rata standar akan tetapi prestasi dalam belajarnya tergolong dalam kategori yang rendah.
3. *Learning Disabilities*, yaitu kondisi seseorang yang tidak mampu untuk lakukan proses belajar, sehingga hasil belajarnya menunjukkan hasil di bawah potensi kecerdasan yang dimilikinya.

4. *Slow Learner* adalah kondisi dimana anak lamban dalam menjalankan proses belajarnya sehingga siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk belajar.
5. *Learning Disfunction*, yaitu sebuah keadaan yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa tidak dapat berlangsung dengan baik walaupun pada hakikatnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya indikasi sebuah gangguan mental, gangguan pada sensorik serta gangguan psikologis lainnya.

Melihat dari kompleksnya permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan dalam belajar ini. Mata pelajaran IPS dapat dikatakan menjadi salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang dikeluhkan siswa menjadi sumber kesulitan belajar siswa di kelas. Dari hasil penelitian yang diterbitkan pada *E-Journal* milik PGDS Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul: “Analisis- analisis kesulitan- kesulitan belajar IPS siswa di Kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar tahun pelajaran 2014/2015” yang dilakukan oleh Gita Candra, dkk (2015) menyebutkan bahwa dari 86 orang siswa ada sebanyak 61,04% siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat menjadi gambaran bagaimana siswa masih menemui kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS dikelas.

Penamaan *Social Studies* atau yang terkenal diIndonesia disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) pada hakikatnya adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dengan segala aktivitasnya dalam sistem kehidupan yang bermasyarakat. Clark (1973) berpendapat bahwa penekanan *Sosial Studies* yaitu tentang tumbuh kembangnya seorang individu untuk dapat memahami lingkungan sosial masyarakat, serta manusia dengan segala interaksinya dan aktivitas diantaranya. Pada tahun 1993 sebuah lembaga bernama *National Council for Social Studies* yang disingkat menjadi (NCSS) menjelaskan bahwa *social Studies* sebagai berikut:

*Social studies is an integrated study of the sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, geography, economics, history, political science, law, philosophy, psychology, sociology and religion, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The main goal of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*

Dalam definisi diatas dikatakan bahwa tujuan pokok dari Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang disebut juga dengan istilah *social studies* yaitu untuk memberi bantuan kepada generasi muda untuk aktif dalam pengembangan potensi pengetahuan serta keputusan yang masuk akal sebagai warga masyarakat yang multicultural dan demokratis dalam dunia yang bergantung. Sejalan dengan hal tersebut, seharusnya pelajaran IPS bukan lagi menjadi mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari siswa pada saat di kelas. Hambatan yang dirasakan atau kesulitan dalam belajar yang dirasakan oleh siswa saat belajar di kelas salah satunya akan berpengaruh pula pada Efikasi diri (*Self Efficacy*) siswa. Bandura (1997) menyatakan bahwa Efikasi diri menjadi sebuah keercayaan seorang individu terhadap kemampuan yang ia miliki untuk dapat mengatur serta menyelesaikan suatu tantangan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Dalam konteks ini siswa-siswa yang dirasa megalami kesulitan dalam belajar terkhususnya dalam mempelajari pelajaran IPS akan sulit untuk menumbuhkan efikasi diri dari siswa tersebut.

Lebih lanjut, menurut Alwisol (2005) efikasi diri mampu untuk didapatkan, dirubah, dinaikan atau ditingkatkan atau bahkan diturunkan melalui salah satu dari percampuran empat sumber yang ada yaitu, pengalaman mencapai sebuah prestasi (*performance accomplishment*) yang telah dicapai di masa lalu, persuasi sosial (*Social Persuation*) artinya kepercayaan pada pemberi persuasi serta apa yang dipersuasikan dan pembangkitan emosi (*emotional physiologica state*). pengalaman Vikarius (*Vikarius experience*) yang didapatkan seseorang melalui sebuah model sosial, efikasi diri pada tahap rendah sangat mempengaruhi

seorang individu. Siswa yang memiliki efikasi diri pada tarap yang rendah maka akan sangat berpengaruh pada proses penyelesaian tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan minimnya penggalian informasi mengenai kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar memiliki keyakinan pada dirinya untuk mengerjakan sebuah tugas yang diembannya.

Berbicara mengenai kesulitan belajar maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi efikasi diri siswa. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkaitan erat dengan adanya keluhan yang dirasakan seperti tidak memiliki minat belajar, bersikap bodo amat terhadap proses belajar, tidak menerima materi yang disampaikan guru, bahkan prestasi sekolah yang menurun serta tidak adanya inovasi dari guru dan munculnya sikap maupun tingkah laku yang tidak diinginkan dari siswa. Dalam hal ini peran guru IPS sangatlah diperlukan untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan Efikasi Diri pada siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam mata pelajaran IPS di Sekolah. Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di atas, hal tersebut menjadi sebuah bahan pertimbangan bagi penulis sehingga memiliki ketertarikan untuk mengangkat judul “Peran guru IPS untuk Menumbuhkan Efikasi Diri pada Siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung” untuk diteliti. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penemuan beberapa siswa yang duduk di kelas VII, VIII dan IX yang dinilai terindikasi masuk dalam indikator siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal tersebut bukan tanpa alasan kesulitan belajar memang kerap dijumpai di setiap jenjang kelas, diperparah dengan kondisi dewasa ini yang mengharuskan pengalihan sistem belajar dari awalnya bertatap muka di sekolah menjadi bertatap maya secara *online* yang mengakibatkan kurang siapnya siswa dalam menjalani proses kegiatan belajar baik secara fasilitas maupun kondisi siswa itu sendiri, selain itu faktor lainnya yaitu adanya perubahan pada kondisi ekonomi orang tua siswa yang sedikit banyaknya berpengaruh terhadap siswa.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dirumuskan di atas, penulis menemukan beberapa permasalahan yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Adapun masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa dalam mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana peran guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana dampak peran yang dilakukan guru terhadap pembentukan efikasi diri siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadu tujuan yang hendak penulis capai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan apa saja Kesulitan Belajar yang dirasakan oleh siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung
2. Mendeskripsikan peran guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri siswa yang mengalami Kesulitan Belajar dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung.
3. Mendeskripsikan dampak peran yang dilakukan guru terhadap pembentukan efikasi diri siswa yang mengalami kesulitan belajar

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan mampu diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Aplikatif

Mampu memberikan sumbangsih keilmuan tentang peran guru IPS untuk Menumbuhkan Efikasi Diri pada Siswa yang mengalami Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran IPS.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk peneliti

Dapat menyelesaikan rasa keingintahuan penulis serta unntuk memperkaya sumber keilmuan serta sebagai sumber referensi bagi peneliti yang selanjutnya.

### b. Untuk siswa

Dapat menjadi penunjang hasrat keingintahuan bagi siswa tentang peran guru IPS untuk menumbuhkan Efikasi Diri pada siswa yang mengalami kesulitan Belajar dalam mata Pelajaran IPS.

### c. Untuk pembaca umum, hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan serta menjadi solusi tentang bagaimana peran guru IPS untuk menumbuhkan Efikasi Diri pada siswa yang mangalami kesulitan Belajar dalam mata Pelajaran IPS.

## **E. Struktur Organisasi**

Struktur organisai pada skripsi yang berjudul “Peran guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung” ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam BAB Pendahuluan ini menulis memcoba untuk memaparkan informasi tentang:

1. Latar Belakang Penelitian, dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai alasan mengapa permasalahan tersebut layak untuk diteliti dan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut secara baik, teoritis maupun praktis.
2. Rumusan masalah Penelitian, berisi rumusan tentang pertanyaan mengenai masalah apa yang akan diteliti
3. Tujuan Penelitian, dalam bagian ini menyajikan beberapa hasil yang ingin penulis capai dalam melaksanakan penelitian

4. Manfaat Penelitian, dalam bagian ini dipaparkan manfaat yang diharapkan oleh penulis, yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti segi kebijakan, segi teori, segi praktik dan juga dari segi isi.
5. Struktur Organisasi, dalam bagian ini akan berisikan rincian tentang beberapa uraian urutan penulisan dari setiap BAB.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bagian ini akan berisikan informasi mengenai beberapa konsep-konsep utama serta turunannya yang digunakan dalam bidang yang sedang dengan merujuk pada beberapa sumber-sumber yang ada, penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang dilaksanakan dan kerangka berpikir yang akan memudahkan untuk menggambarkan penelitian yang akan dilaksanakan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini berisikan tentang beberapa metode untuk penelitian yang berisikan tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian yang digunakan termasuk beberapa komponen lainnya yang mendukung seperti desain penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang dua hal yang utama, yaitu temuan dari penelitian yang berdasarkan pada hasil pengolahan data dan hasil analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya serta pembahasan temuan penelitian untuk bahan menjawab pertanyaan penelitian yang telah penulis rumuskan sebelumnya.

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini akan berisikan tentang penarikan simpulan berupa uraian padat yang menjawab pertanyaan penelitian, berisi tentang implikasi serta rekomendasi yang dijelaskan setelah penulisan simpulan yang ditujukan untuk para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian serta kepada peneliti yang selanjutnya.